



Supported by:



based on a decision of
the German Bundestag

Desa Bengkarek

Menuju Desa Gambut Lestari



#PahlawanGambut

Karakteristik Penghidupan Desa

Akses Terhadap Modal Penghidupan



Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia



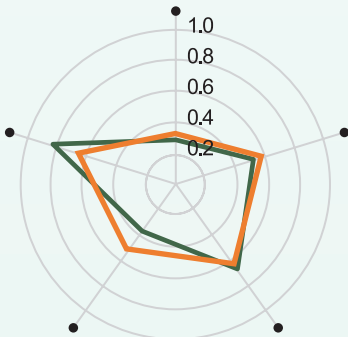
Tidak ada penyuluh aktif di desa, akses informasi pertanian terbatas, dan minimnya kegiatan penyuluhan maupun pelatihan usaha.



Sosial



Kuangan



— Bengkarek

— Rerata 27 Desa



Sumber Daya Alam



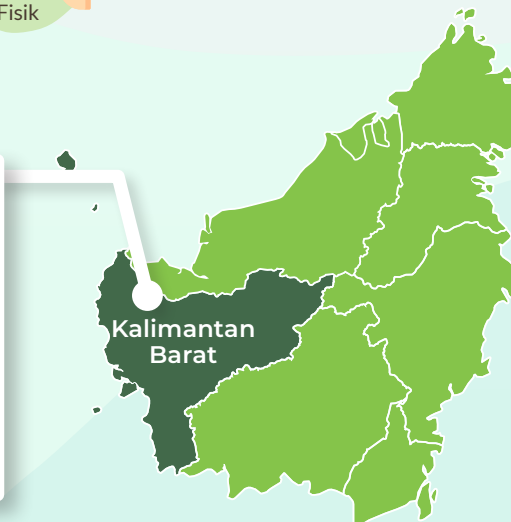
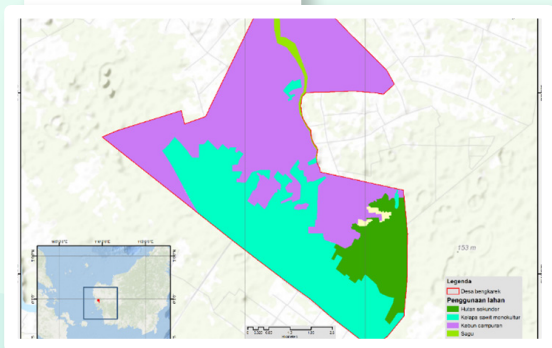
Fisik

Sosial

Kelengkapan dan kebermanfaatan lembaga sosial yang ada di desa seperti keaktifan kelompok tani, kelompok perempuan dan kelompok Masyarakat Peduli Api (MPA).

Tutupan Lahan

Desa Bengkarek



5 Tutupan Lahan

- Hutan Sekunder
- Tanaman Semusim
- Kelapa Sawit Monokultur
- Kebun Campuran
- Sagu

Usaha Tani Dominan

Kelapa Sawit Monokultur
300-400 ha dari luas 11.600
Paling banyak dipraktekkan Masyarakat

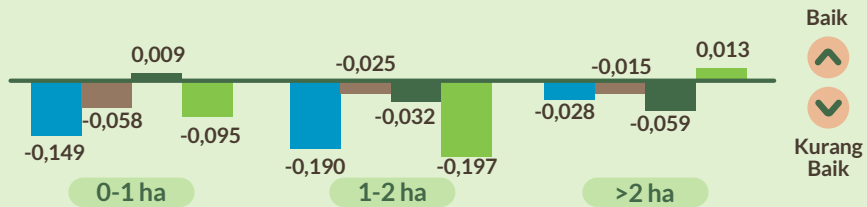
**Kebun Karet Campur
dan Jahe Monokultur**
Luas sekitar 150 ha

3 Sistem Usaha Tani

ini merupakan sumber mata pencaharian utama yang memberikan sumbangan masyarakat hingga 80% pendapatan

Strategi dan Capaian Penghidupan

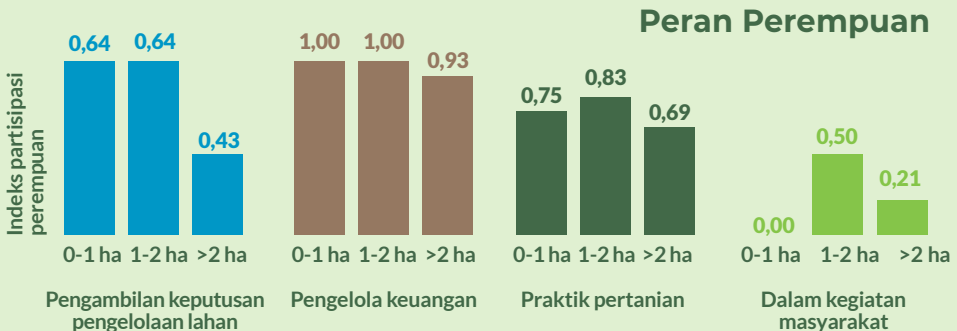
Perbedaan dari rerata indeks 27 desa



Kelompok rumah tangga berdasarkan kepemilikan lahan

- Ketahanan Pangan
- Ketahanan Ekonomi
- Kepemilikan Aset Alam
- Akses terhadap Bantuan, Kredit, dan Pelatihan

Perbandingan tingkat capaian rumah tangga antar kelompok rumah tangga berdasarkan kelompok kepemilikan lahan yang berbeda



Indeks partisipasi perempuan dalam kegiatan rumah tangga dan bermasyarakat berdasarkan pada kelompok rumah tangga yang berbeda

Strategi Peningkatan Penghidupan Berkelanjutan

Strategi Agresif

- SA1** Perluasan bisnis untuk bidang non-pertanian maupun pertanian
- SA2** Peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok perempuan dengan pendampingan yang berkelanjutan
- SA3** Menjalani kerjasama Kelompok Tani dengan CU dalam pengadaan modal usaha dalam bidang pertanian
- SA4** Peningkatan kapasitas MPA dalam penanganan kebakaran lahan

Strategi Haluan

- ST1** Peningkatan kapasitas dan peran kelompok perempuan dalam pengembangan usaha pertanian hingga pengelolaan pasca panen serta usaha kerajinan tangan
- ST2** Peningkatan kapasitas dalam mendapatkan bantuan/program pemerintah dan perusahaan untuk saprodi, alat pemadam kebakaran, perbaikan infrastruktur jalan, dan pengelolaan lahan tanpa bakar
- ST3** Perbaikan infrastruktur jalan untuk mempermudah distribusi hasil pertanian

Peluang

Kekuatan

- SP1** Penerapan sistem agroforestry yang menghasilkan beragam komoditas
- SP2** Inovasi pengolahan makanan dan kerajinan tangan untuk meningkatkan peran perempuan dalam usaha non-pertanian
- SP3** Inovasi pengolahan dan promosi produk pasca panen komoditi

Kelemahan

- SD1** Peremajaan karet untuk mengurangi perubahan fungsi lahan
- SD2** Kemitraan dan program lahan tanpa bakar
- SD3** Peningkatan produksi pertanian melalui penggunaan bibit unggul
- SD4** Pengadaan Penyuluh Pertanian (PPL) oleh Dinas Pertanian

Ancaman

Strategi Pengkayaan

Strategi Bertahan

Peta Jalan dan Intervensi Perubahan Perilaku

Opsi Perbaikan Sistem Usaha Tani (SUTA)



Peningkatan budidaya agroforestri dengan pengkayaan jenis pohon buah-buahan dan tanaman musim melalui paket pelatihan teknis budidaya sampai pengolahan pasca panen



Peningkatan produktivitas karet, jahe, dan kopi dengan perbaikan kualitas bibit, pupuk, pengendalian hama dan penyakit, dan sarana produksi lain melalui pemberian bantuan dan pelatihan teknik budidaya sampai pengolahan pasca panen



Peremajaan kebun karet tua untuk mengurangi perubahan fungsi lahan menjadi sawit dengan penyiapan lahan tanpa bakar melalui penyediaan teknologi, bantuan peralatan dan fasilitasi pendanaan



Peningkatan kapasitas petani dalam mengolah produk turunan komoditi

Dalam waktu 1-3 tahun dengan pendanaan dari Dana desa, hibah, dan CSR (Corporate Social Responsibility)

Opsi Perbaikan Pasar dan Rantai Nilai



Pengembangan pasar lelang karet yang mensyaratkan kualitas getah yang memenuhi standar perusahaan



Penjualan produk pertanian jahe dan kopi dalam bentuk produk olahan yang didukung oleh pelatihan pengolahan produk



Membangun kemitraan dengan supermarket untuk mendukung atau mempermudah pemasaran kopi dan jahe kemasan hasil olahan petani



Perbaikan infrastruktur desa untuk memudahkan dan meminimalisir biaya pengiriman produk pertanian melalui jalur air

Dalam waktu 3-5 tahun dengan pendanaan dari Dana Desa, CSR, hibah, dan APBD (Bantuan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah)

Menunjukkan Nilai di atas Rata-rata 27 Desa

Pentingnya diprioritaskan program-program pelatihan praktik usaha tani yang sesuai dengan lahan gambut serta kondisi pemungkin, termasuk pendanaan, yang meningkatkan kemampuan mereka mempraktikkan teknologi Good Agricultural Practices (GAP)

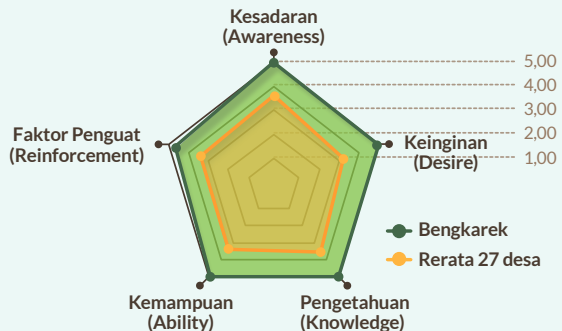


Diagram bintang perilaku masyarakat di Desa Bengkarek terhadap pengelolaan lahan gambut berkelanjutan

Penjelasan Opsi Perbaikan Sistem Usaha Tani (SUTA)

Opsi program	Tautan strategi	Aktor	Peningkatan peran perempuan	Skala waktu	Kelembagaan/ Pemungkin	Opsi sumber dana
Peningkatan budidaya agroforestri dengan pengkayaan jenis pohon buah-buahan dan tanaman semusim melalui paket pelatihan teknis budidaya sampai pengolahan pasca panen	SP1, SP3, SA1	Dinas Perkebunan dan Peternakan, KPH Kubu Raya, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	Terlibat dalam proses pengelolaan lahan, Pengolahan hasil pertanian	3	<ul style="list-style-type: none"> - Studi mengenai kesesuaian lahan - Alokasi lahan desa untuk agrosilvopastura 	Dana Desa, hibah, CSR
Peningkatan produktivitas karet, jahe, dan kopi dengan perbaikan kualitas bibit, pupuk, pengendalian hama dan penyakit, dan sarana produksi lain melalui pemberian bantuan dan pelatihan teknik budidaya sampai pengolahan pasca panen	SP1, SD3	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Dinas Perkebunan dan Peternakan, Perusahaan pengolahan karet, DKUKMPP	Pembibitan, pemupukan, penyadapan dan pemanenan, pengelolaan pasca panen	1	<ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan dan pendampingan secara kontinu dalam pengolahan pasca panen kepada kelompok tani dan kelompok perempuan 	Dana Desa, hibah, CSR
Peremajaan kebun karet tua untuk mengurangi perubahan fungsi lahan menjadi sawit dengan penyiapan lahan tanpa bakar melalui penyediaan teknologi, bantuan peralatan dan fasilitasi pendanaan	SD1, SD2	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Dinas Perkebunan dan Perkebunan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah	-	3	<ul style="list-style-type: none"> - Kerja sama dengan penyuluh atau PPL dalam mendampingi revitalisasi dan GAP - Bantuan saprodi 	Dana Desa, hibah
Peningkatan kapasitas petani dalam mengolah produk turunan komoditi	ST1, SA1, SP3	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Dinas Perindustrian	Pengolahan produk turunan komoditi kopi dan jahe	1	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi pasar produk turunan - Bantuan alat produksi - Pelatihan promosi dan desain package produk 	Dana Desa, Bantuan

Penjelasan Opsi Perbaikan Pasar dan Rantai Nilai

Opsi program	Tautan strategi	Aktor	Peningkatan peran perempuan	Skala waktu	Kelembagaan/ Pemungkin	Opsi sumber dana
Pengembangan pasar lelang karet yang mensyaratkan kualitas getah yang memenuhi standar perusahaan	SP1	DKUKMPP, Perusahaan pengolahan karet	Pemasaran karet	3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Perizinan dari pemerintah daerah - Pembentukan kelompok pemasaran bersama 	Dana Desa, APBD
Penjualan produk pertanian jahe dan kopi dalam bentuk produk olahan yang didukung oleh pelatihan pengolahan produk	SP1, SP3, SA1	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, DKUKMPP	Pengolahan produk jahe dan kopi	3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi pasar - Peningkatan kapasitas dan pendampingan dalam mengolah produk - Pengadaan alat produksi 	APBD, Hibah
Membangun kemitraan dengan supermarket untuk mendukung atau mempermudah pemasaran kopi dan jahe kemasan hasil olahan petani	SP3	DKUKMPP, supermarket	Promosi dan pemasaran produk	5 tahun	Fasilitasi pemerintah daerah untuk menghubungkan dengan perusahaan	APBD, CSR
Perbaikan infrastruktur desa untuk memudahkan dan meminimalisir biaya pengiriman produk pertanian melalui jalur air	ST3, ST2	Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	-	5 tahun	Perbaikan infrastruktur guna mempermudah distribusi dan pemasaran hasil pertanian	APBD, CSR, Dana Desa



Tentang Peat-IMPACTS

Program Peat-IMPACTS Indonesia (*Improving Management of Peatlands and Capacities of Stakeholders in Indonesia*)

Merupakan program yang didukung oleh Pemerintah Federal Jerman melalui The German Federal Environment Ministry –BMU-IKI. Kegiatan ini akan berjalan selama empat tahun dari tahun 2020 sampai 2023. Peat-IMPACTS memiliki tujuan untuk mendukung perwujudan dan pengelolaan gambut berkelanjutan, melalui penguatan kapasitas teknis dan kelembagaan serta penyesuaian peran antara sektor publik dan swasta.

Kegiatan Peat-IMPACTS di Sumatera Selatan juga didukung oleh Forum DAS Sumsel dan Balai Penelitian Tanah, sebagai bagian upaya #PahlawanGambut di Sumatera Selatan. #PahlawanGambut adalah sebuah gerakan untuk menghimpun pengetahuan, pembelajaran, pemahaman serta berbagai ide terkait pengelolaan gambut berkelanjutan oleh para penggiat, peneliti, pelaku usaha, petani dan generasi muda di Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat.

Metode dan Proses Penyusunan Profil Desa (Peta Jalan Gambut Lestari)

Dokumen Peta Jalan Gambut Lestari disusun dengan alat bantu **ALLIR (Assessment of Livelihoods and Landscapes to Increase Resilience)**, atau 'Penilaian Modal Penghidupan dan Bentang Lahan untuk Meningkatkan Resiliensi. Tujuan ALLIR adalah: Karakterisasi komponen modal penghidupan berbasis pertanian berupa modal, akses, strategi, dan hasil, dari kelompok masyarakat spesifik di bawah konteks lokal pada bentang lahan gambut. Proses ALLIR meliputi: (1) bagaimana modal dan akses dapat dimodifikasi (2) pengambilan keputusan dalam memilih strategi penghidupan pada kondisi kecenderungan maupun guncangan (*trends and shocks*) dan (3) bagaimana strategi membentuk penghidupan.

Kerangka ALLIR berangkat dari lima modal penghidupan, strategi penghidupan dan menuju hasil dari penghidupan. Proses ini akan mendukung pencapaian ekosistem yang sehat dan jasa lingkungan. Lima modal penghidupan yang dimaksud adalah Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber daya Alam (SDA), Keuangan, Fisik (fasilitas), dan Sosial.

Lingkup kajian ALLIR adalah penghidupan berbasis pertanian di wilayah gambut, dengan pendekatan multi disiplin dan multi skala. ALLIR juga menjalankan analisis kuantitatif dan kualitatif, melalui enam perangkat yang terintegrasi yaitu: VILLAPOT, AFLIC, LUCBI, LISTRA, IBUSS dan LIGOTS.

World Agroforestry (ICRAF) Indonesia Country Program

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang | Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 ; Fax: +(62) 251 8625416 | Email: icraf-indonesia@cgiar.org